

Pengaruh Kepedulian Sosial dan Kejelasan Standar Operasional Prosedur Terhadap Keputusan Tanggap Cepat Relawan Pada Bpbd Kota Tangerang Selatan

Fatimah Zahra^{1*}, Sigit Purnomo²

¹ Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Pamulang,
Tangerang Selatan

² Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Pamulang,
Tangerang Selatan

*Penulis Korespondensi: fatimahzahra100103@gmail.com

Abstract. *This study aims to determine the influence of social concern and the clarity of Standard Operating Procedures (SOP) on the rapid response decision-making of volunteers at the Regional Disaster Management Agency (BPBD) of South Tangerang City. The research employed a quantitative method with an associative approach. The population consisted of active volunteers of BPBD South Tangerang City, with a sample of 92 respondents selected using a purposive sampling technique. Data were collected through questionnaires, while data analysis techniques included validity testing, reliability testing, classical assumption testing, multiple linear regression analysis, t-test, F-test, and coefficient of determination (R^2). The results of the study indicate that partially, the Social Concern variable (X_1) does not have a significant effect on Volunteers' Rapid Response Decisions (Y), as evidenced by a t-value of -1.162 and a significance level of $0.248 > 0.05$. Meanwhile, the SOP Clarity variable (X_2) has a positive and significant effect on Volunteers' Rapid Response Decisions (Y), as indicated by a t-value of 7.857 and a significance level of $0.000 < 0.05$. Simultaneously, Social Concern and SOP Clarity have a significant effect on Volunteers' Rapid Response Decisions, as demonstrated by an F-value of 30.905 and a significance level of $0.000 < 0.05$. The coefficient of determination (R^2) of 0.410 indicates that 41.0% of the variation in Volunteers' Rapid Response Decisions can be explained by Social Concern and SOP Clarity, while the remaining 59.0% is influenced by other factors outside the scope of this study. Based on the findings, it can be concluded that the clarity of SOP is the most dominant factor in improving the rapid response decision-making of BPBD South Tangerang City volunteers. Therefore, BPBD should continuously enhance volunteers' understanding and implementation of SOPs through training programs, simulation exercises, and periodic evaluations to improve the effectiveness of volunteer responses in emergency situations.*

Keywords: *Social Concern, SOP Clarity, Rapid Response Decision, BPBD Volunteers.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kepedulian sosial dan kejelasan Standar Operasional Prosedur (SOP) terhadap keputusan tanggap cepat relawan pada Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Tangerang Selatan. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Populasi dalam penelitian ini adalah relawan aktif BPBD Kota Tangerang Selatan, dengan jumlah sampel sebanyak 92 responden yang ditentukan menggunakan teknik purposive sampling. Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner, sedangkan teknik analisis data menggunakan uji validitas, uji reliabilitas, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, uji t, uji F, dan koefisien determinasi (R^2). Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel Kepedulian Sosial (X_1) tidak berpengaruh signifikan terhadap Keputusan Tanggap Cepat Relawan (Y), yang ditunjukkan oleh nilai t hitung sebesar -1,162 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,248 > 0,05$. Sementara itu, variabel Kejelasan SOP (X_2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keputusan Tanggap Cepat Relawan (Y), yang ditunjukkan oleh nilai t hitung sebesar 7,857 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Secara simultan, Kepedulian Sosial dan Kejelasan SOP berpengaruh signifikan terhadap Keputusan Tanggap Cepat Relawan, yang dibuktikan dengan nilai F hitung sebesar 30,905 dan tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,410 menunjukkan bahwa sebesar 41,0% variasi Keputusan Tanggap Cepat Relawan dapat dijelaskan oleh variabel Kepedulian Sosial dan Kejelasan SOP, sedangkan sisanya sebesar 59,0% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian. Berdasarkan hasil

penelitian, dapat disimpulkan bahwa kejelasan SOP merupakan faktor yang paling dominan dalam meningkatkan keputusan tanggap cepat relawan BPBD Kota Tangerang Selatan. Oleh karena itu, BPBD perlu terus meningkatkan pemahaman dan implementasi SOP melalui pelatihan, simulasi, serta evaluasi berkala guna meningkatkan efektivitas respons relawan dalam menghadapi situasi darurat.

Kata kunci: Kepedulian Sosial, Kejelasan SOP, Keputusan Tanggap Cepat, Relawan BPBD.

1. LATAR BELAKANG

Indonesia merupakan negara yang memiliki tingkat kerawanan bencana yang tinggi akibat kondisi geografis, geologis, hidrologis, dan demografis yang kompleks. Tingginya frekuensi bencana, seperti banjir, cuaca ekstrem, tanah longsor, serta kebakaran hutan dan lahan, menuntut adanya sistem penanggulangan bencana yang cepat, efektif, dan terkoordinasi. Dalam hal ini, BPBD berperan sebagai garda terdepan dalam pelaksanaan tanggap darurat. Keberhasilan penanggulangan bencana sangat bergantung pada kemampuan relawan BPBD dalam mengambil keputusan secara cepat dan tepat saat melakukan evakuasi, penyelamatan korban, distribusi bantuan, serta koordinasi dengan berbagai pihak, sehingga proses penanganan dapat berjalan secara optimal dan meminimalkan korban maupun kerugian.

Fenomena pengambilan keputusan tanggap cepat relawan BPBD Kota Tangerang Selatan tercermin dari data kecepatan respons selama periode 2019–2024. Meskipun jumlah kejadian bencana terus meningkat setiap tahun, persentase relawan yang mampu memberikan respons cepat (kurang dari 30 menit) justru mengalami penurunan, dari 62,5% pada tahun 2019 menjadi 53,1% pada tahun 2024. Sebaliknya, persentase respons lambat meningkat dari 12,5% menjadi 21,9% pada periode yang sama. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kemampuan relawan dalam merespons keadaan darurat belum optimal, sehingga mengindikasikan adanya berbagai faktor yang memengaruhi proses pengambilan keputusan tanggap cepat dalam penanganan bencana.

Kepedulian sosial merupakan salah satu faktor yang diduga memengaruhi kemampuan relawan dalam mengambil keputusan tanggap cepat saat penanggulangan bencana. Kepedulian sosial mencerminkan sikap empati, perhatian, dan keinginan untuk membantu sesama sehingga mendorong relawan bertindak secara sukarela, cepat, dan bertanggung jawab dalam situasi darurat. Relawan dengan tingkat kepedulian sosial yang tinggi cenderung lebih peka terhadap kebutuhan korban dan lebih sigap dalam mengambil keputusan. Hal ini didukung oleh penelitian Firdaus, Tambunan, dan Dewi (2023) yang

menunjukkan bahwa kepedulian sosial berhubungan positif dengan kesiapan relawan dalam memberikan respons cepat saat bencana. Berdasarkan data BPBD Kota Tangerang Selatan tahun 2025, mayoritas relawan memiliki tingkat kepedulian sosial pada kategori tinggi (38,3%) dan sangat tinggi (23,3%). Namun, masih terdapat relawan dengan kategori sedang (26,7%) dan rendah (11,7%), yang menunjukkan adanya variasi tingkat kepedulian sosial yang berpotensi memengaruhi kecepatan respons dalam menghadapi keadaan darurat.

Kejelasan Standar Operasional Prosedur (SOP) merupakan faktor eksternal yang berperan penting dalam mendukung pengambilan keputusan tanggap cepat relawan saat penanganan bencana. SOP berfungsi sebagai pedoman kerja yang mengatur tugas, tanggung jawab, alur kerja, serta prosedur tindakan secara sistematis sehingga pelaksanaan tugas menjadi konsisten, efektif, dan meminimalkan kesalahan. Dalam situasi darurat, relawan dituntut mampu bertindak cepat berdasarkan prosedur yang telah ditetapkan tanpa menunggu instruksi berulang. Pentingnya kejelasan SOP juga ditegaskan dalam Pedoman SOP Komunikasi Darurat Krisis Kementerian Kesehatan RI Tahun 2024 yang menekankan perlunya koordinasi, komunikasi, pembagian tugas, dan prosedur yang dipahami seluruh petugas. Namun, hasil survei terhadap 120 relawan aktif BPBD Kota Tangerang Selatan menunjukkan hanya 25% yang sangat memahami SOP, sedangkan mayoritas masih berada pada kategori cukup paham (37,5%) dan kurang paham (24,2%). Kondisi ini menunjukkan perlunya evaluasi serta peningkatan pelatihan dan pendampingan agar pemahaman relawan terhadap SOP semakin baik sehingga penanganan bencana dapat berlangsung lebih optimal.

Responden penelitian terdiri atas relawan aktif BPBD Kota Tangerang Selatan yang memiliki peran langsung dalam evakuasi korban, distribusi bantuan, komunikasi dan koordinasi, serta kegiatan mitigasi dan edukasi kebencanaan. Responden memiliki karakteristik yang beragam, baik dari segi pengalaman sebagai relawan, usia produktif, tingkat pendidikan, maupun profesi, mulai dari mahasiswa, pekerja swasta, hingga anggota komunitas sosial. Meskipun sebagian besar memiliki kepedulian sosial yang tinggi, masih terdapat perbedaan tingkat pemahaman terhadap Standar Operasional Prosedur (SOP). Keberagaman karakteristik tersebut menjadi penting untuk dianalisis

karena dapat memengaruhi peran kepedulian sosial dan kejelasan SOP dalam membentuk keputusan tanggap cepat relawan saat menghadapi bencana.

Rendahnya pemahaman relawan terhadap Standar Operasional Prosedur (SOP) dapat menghambat proses pengambilan keputusan di lapangan karena menimbulkan keraguan, kebingungan, dan keterlambatan dalam merespons situasi darurat. Kondisi ini tidak hanya mengurangi efektivitas penanganan bencana, tetapi juga berpotensi membahayakan keselamatan relawan, tim, maupun korban akibat kesalahan prosedur, keterlambatan evakuasi, dan pengelolaan sumber daya yang kurang optimal. Oleh karena itu, diperlukan kajian mengenai faktor-faktor yang memengaruhi keputusan tanggap cepat relawan, khususnya kepedulian sosial sebagai dorongan internal dan kejelasan SOP sebagai pedoman kerja. Hasil penelitian diharapkan menjadi dasar dalam menyusun kebijakan pelatihan, pendampingan, dan penyempurnaan sistem kerja relawan agar lebih siap, sigap, dan efektif dalam menghadapi bencana.

Keputusan tanggap cepat merupakan faktor penting dalam keberhasilan penanggulangan bencana karena menentukan efektivitas penyelamatan korban, percepatan evakuasi, dan pengurangan dampak bencana. Kemampuan relawan untuk mengambil keputusan secara cepat dan tepat dipengaruhi oleh kesiapan individu, kemampuan beradaptasi, serta pemahaman terhadap prosedur kerja di tengah situasi yang penuh tekanan dan keterbatasan. Selain aspek teknis, pengambilan keputusan juga didorong oleh kepedulian sosial sebagai motivasi internal yang menumbuhkan empati, tanggung jawab, dan semangat membantu sesama. Di sisi lain, kejelasan Standar Operasional Prosedur (SOP) menjadi pedoman yang memastikan setiap tindakan dilakukan secara sistematis, aman, dan efektif. Dengan demikian, keputusan tanggap cepat relawan merupakan hasil sinergi antara kepedulian sosial dan kejelasan SOP yang saling melengkapi dalam mendukung keberhasilan penanganan bencana.

Berdasarkan latar belakang penelitian, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara empiris pengaruh kepedulian sosial dan kejelasan Standar Operasional Prosedur (SOP) terhadap keputusan tanggap cepat relawan BPBD Kota Tangerang Selatan. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan kapasitas dan efektivitas relawan serta memperkuat sistem penanggulangan bencana berbasis masyarakat. Adapun rumusan masalah penelitian meliputi pengaruh kepedulian sosial

secara parsial, pengaruh kejelasan SOP secara parsial, serta pengaruh keduanya secara simultan terhadap keputusan tanggap cepat relawan BPBD Kota Tangerang Selatan.

Sedangkan hipotesis dalam penelitian ini ialah H1: Terdapat pengaruh yang signifikan antara peran kepedulian sosial terhadap keputusan tanggap cepat. H2: Terdapat pengaruh yang signifikan antara kejelasan SOP terhadap keputusan tanggap cepat. Dan H3: Terdapat pengaruh yang signifikan antara peran kepedulian sosial dan kejelasan SOP secara simultan terhadap keputusan tanggap cepat. Hipotesis ini akan diuji lebih lanjut melalui pendekatan kualitatif dengan menggali data empiris dari narasumber yang relevan agar hubungan antar variabel dapat dipahami secara mendalam dan kontekstual.

2. METODE PENELITIAN

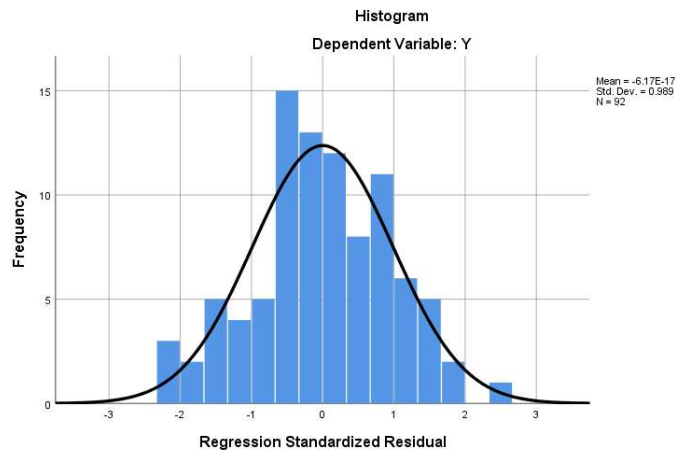
Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksplanatori untuk menguji hubungan kausal antara variabel kepedulian sosial (X1) dan kejelasan Standar Operasional Prosedur (SOP) (X2) terhadap keputusan tanggap cepat relawan (Y). Penelitian dilaksanakan di Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Tangerang Selatan dengan populasi sebanyak 120 relawan aktif. Sampel penelitian ditentukan menggunakan teknik simple random sampling dengan perhitungan rumus Slovin pada tingkat kesalahan 5%, sehingga setiap anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi responden.

Pengumpulan data dilakukan melalui data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui penyebaran kuesioner tertutup menggunakan skala Likert lima poin yang disusun berdasarkan indikator masing-masing variabel, yaitu kepedulian sosial yang meliputi empati, perilaku prososial, tanggung jawab sosial, dan partisipasi sosial; kejelasan SOP yang meliputi struktur SOP yang sistematis, kejelasan bahasa, kelengkapan prosedur, kemudahan penerapan, dan kemudahan evaluasi; serta keputusan tanggap cepat yang diukur melalui indikator kecepatan respons, ketepatan keputusan, kemampuan beradaptasi, dan efektivitas tindakan. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari dokumen resmi BPBD Kota Tangerang Selatan, buku, jurnal ilmiah, serta literatur lain yang relevan dengan penelitian. Sebelum digunakan, instrumen penelitian diuji validitas dan reliabilitasnya untuk memastikan kualitas data. Selanjutnya, data dianalisis menggunakan analisis statistik yang meliputi uji instrumen, uji asumsi klasik, dan analisis

regresi linear berganda untuk menguji pengaruh parsial maupun simultan variabel independen terhadap variabel dependen.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

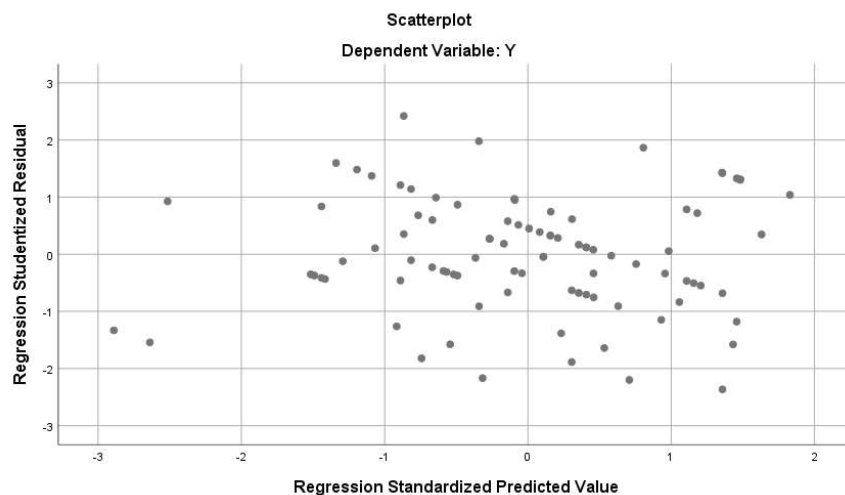
Uji Normalitas



Gambar 1 Kurva Histogram

Berdasarkan hasil gambar Kurva Histogram dapat dilihat bahwa grafik kurva batang histogram memiliki kemiripan bentuk dengan kurva normal (berbentuk seperti lonceng) yaitu kurva yang tidak melenceng ke kanan atau melenceng ke kiri (sisi kanan dan sisi kiri sama lebarnya). Hal ini berarti model berdistribusi normal.

Uji Heteroskedastisitas



Gambar 2 Grafik Scatterplot

Berdasarkan tampilan grafik Scatterplot yang dihasilkan, terlihat titik-titik data menyebar secara acak, tidak menumpuk, serta berada di atas maupun di bawah angka 0

pada sumbu Y. Penyebaran ini tidak membentuk suatu pola geometris atau grafis tertentu (seperti bergelombang atau menyempit). Sesuai asas statistika parametrik, karakteristik sebaran data visual tersebut membuktikan bahwa model regresi ini bebas dari gejala heteroskedastisitas. Adapun untuk memperkuat maka menggunakan uji Glejser sebagai berikut:

Uji Multikolinearitas

Tabel 1 Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	X1	.987	1.013
	X2	.987	1.013
a. Dependent Variable: Y			

Sumber: Hasil olah data kuesioner oleh peneliti (2026)

Hasil pengolahan data menunjukkan nilai *Tolerance* untuk kedua variabel independen adalah $0,987 > 0,10$ dan nilai VIF sebesar $1,013 < 10$. Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa model regresi ini terbebas dari masalah multikolinearitas yang berarti variabel independen saling berdiri sendiri secara independen.

Uji Autokorelasi

Tabel 2 Hasil Uji Autokorelasi Durbin Watson

Model Summary ^b	
Model	Durbin-Watson
1	1.902
a. Predictors: (Constant), X2, X1	
b. Dependent Variable: Y	

Sumber: Hasil olah data kuesioner oleh peneliti (2026)

Nilai *Durbin-Watson* yang diperoleh dari hasil pemrosesan adalah 1,902. Karena nilai 1,902 berada di dalam rentang kritis antara -2 sampai +2, maka secara empiris model regresi linear ini dinyatakan terbebas dari gejala autokorelasi.

Analisis Regresi Linear Sederhana

Tabel 3 Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana

Coefficients ^a				
Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.

		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	18.084	4.488		4.029	.000
	X1	-.100	.086	-.095	-1.162	.248
	X2	.603	.077	.644	7.857	.000
a. Dependent Variable: Y						

Sumber: Hasil olah data kuesioner oleh peneliti (2026)

Pengaruh Kepedulian Sosial (X1) terhadap Keputusan Tanggap Cepat (Y)

Berdasarkan hasil analisis regresi linear sederhana, diperoleh persamaan $Y = 18,084 - 0,100X1$. Nilai konstanta sebesar 18,084 menunjukkan bahwa ketika variabel kepedulian sosial dianggap tidak mengalami perubahan, nilai dasar keputusan tanggap cepat relawan sebesar 18,084. Sementara itu, koefisien regresi sebesar -0,100 menunjukkan adanya hubungan negatif antara kepedulian sosial dan keputusan tanggap cepat, yang berarti setiap peningkatan satu satuan pada kepedulian sosial diprediksi akan menurunkan keputusan tanggap cepat sebesar 0,100 satuan.

Pengaruh Kejelasan SOP (X2) terhadap Keputusan Tanggap Cepat (Y)

Berdasarkan hasil analisis regresi linear sederhana, diperoleh persamaan $Y = 18,084 + 0,603X2$. Nilai konstanta sebesar 18,084 menunjukkan bahwa ketika variabel kejelasan SOP dianggap konstan, nilai dasar keputusan tanggap cepat relawan tetap sebesar 18,084. Sementara itu, koefisien regresi sebesar 0,603 menunjukkan adanya hubungan positif antara kejelasan SOP dan keputusan tanggap cepat, yang berarti setiap peningkatan satu satuan pada kejelasan SOP diprediksi akan meningkatkan keputusan tanggap cepat relawan sebesar 0,603 satuan.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 4 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	18.084	4.488		4.029	.000
	X1	-.100	.086	-.095	-1.162	.248
	X2	.603	.077	.644	7.857	.000
a. Dependent Variable: Y						

Sumber: Hasil olah data kuesioner oleh peneliti (2026)

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda, diperoleh persamaan $Y = 18,084 - 0,100X1 + 0,603X2 + e$. Nilai konstanta sebesar 18,084 menunjukkan bahwa

ketika variabel kepedulian sosial dan kejelasan SOP dianggap konstan, nilai dasar keputusan tanggap cepat relawan sebesar 18,084. Koefisien regresi kepedulian sosial sebesar -0,100 mengindikasikan hubungan negatif, yaitu setiap peningkatan satu satuan kepedulian sosial diprediksi menurunkan keputusan tanggap cepat sebesar 0,100 satuan dengan asumsi kejelasan SOP tetap. Sebaliknya, koefisien regresi kejelasan SOP sebesar 0,603 menunjukkan hubungan positif, sehingga setiap peningkatan satu satuan kejelasan SOP diprediksi meningkatkan keputusan tanggap cepat sebesar 0,603 satuan dengan asumsi kepedulian sosial konstan. Temuan ini menunjukkan bahwa kejelasan SOP memiliki pengaruh yang lebih kuat terhadap keputusan tanggap cepat dibandingkan kepedulian sosial.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 5 Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.640 ^a	.410	.397	4.883	1.902
a. Predictors: (Constant), X2, X1					
b. Dependent Variable: Y					

Sumber: Hasil olah data kuesioner oleh peneliti (2026)

Nilai *R Square* sebesar 0,410 mengindikasikan bahwa kontribusi pengaruh simultan dari variabel Kepedulian Sosial (X1) dan Kejelasan SOP (X2) dalam menjelaskan variabilitas data Keputusan Tanggap Cepat Relawan (Y) adalah sebesar 41,0%. Sementara sisanya sebesar 59,0% (100% - 41,0%) dipengaruhi oleh faktor-faktor atau variabel lain di luar ruang lingkup model penelitian ini (misalnya kompetensi teknis individu, intensitas simulasi kebencanaan, masa kerja, atau kelengkapan sarana logistik taktis penanggulangan darurat).

Uji Koefisien Korelasi

Tabel 6 Model Summary Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.640 ^a	.410	.397	4.883	1.902
a. Predictors: (Constant), X2, X1					
b. Dependent Variable: Y					

Sumber: Hasil olah data kuesioner oleh peneliti (2026)

Berdasarkan hasil analisis Model Summary menggunakan SPSS, diperoleh nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,640, yang termasuk dalam kategori hubungan kuat (0,60–0,799). Hasil ini menunjukkan bahwa secara simultan variabel kepedulian sosial dan kejelasan Standar Operasional Prosedur (SOP) memiliki hubungan yang kuat dan positif dengan keputusan tanggap cepat relawan BPBD Kota Tangerang Selatan. Artinya, semakin tinggi tingkat kepedulian sosial yang dimiliki relawan serta semakin jelas SOP yang diterapkan, maka semakin baik kemampuan relawan dalam mengambil keputusan secara cepat dan tepat saat menghadapi situasi darurat bencana.

Uji t (Parsial)

Tabel 7 Hasil Uji t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	18.084	4.488		4.029	.000
	X1	-.100	.086	-.095	-1.162	.248
	X2	.603	.077	.644	7.857	.000
a. Dependent Variable: Y						

Sumber: Hasil olah data kuesioner oleh peneliti (2026)

Berdasarkan hasil uji t (parsial), variabel kepedulian sosial (X1) memperoleh nilai t hitung = -1,162 dengan signifikansi 0,248 > 0,05, sehingga tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan tanggap cepat relawan dan hipotesis pertama (H1) ditolak. Sebaliknya, variabel kejelasan SOP (X2) memperoleh nilai t hitung = 7,857 dengan signifikansi 0,000 < 0,05, yang menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan tanggap cepat relawan, sehingga hipotesis kedua (H2) diterima.

Uji F (Simultan)

Tabel 8 Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1473.686	2	736.843	30.905	.000 ^b
	Residual	2121.966	89	23.842		
	Total	3595.652	91			
a. Dependent Variable: Y						
b. Predictors: (Constant), X2, X1						

Sumber: Hasil olah data kuesioner oleh peneliti (2026)

Berdasarkan hasil uji F (simultan), diperoleh nilai F hitung sebesar 30,905 dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$, sehingga hipotesis ketiga (H3) diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa kepedulian sosial dan kejelasan SOP secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap keputusan tanggap cepat relawan BPBD Kota Tangerang Selatan, sehingga kedua variabel tersebut berkontribusi secara simultan dalam meningkatkan kemampuan relawan mengambil keputusan secara cepat dan tepat saat menghadapi situasi darurat.

Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 9 Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted Square	R	Std. Error of the Estimate
1	.640 ^a	.410	.397		4.883
a. Predictors: (Constant), X2, X1					
b. Dependent Variable: Y					

Sumber: Hasil olah data kuesioner oleh peneliti (2026)

Nilai *R Square* sebesar 0,410 mengindikasikan bahwa kontribusi pengaruh simultan dari variabel Kepedulian Sosial (X1) dan Kejelasan SOP (X2) dalam menjelaskan variabilitas data Keputusan Tanggap Cepat Relawan (Y) adalah sebesar 41,0%. Sementara sisanya sebesar 59,0% ($100\% - 41,0\%$) dipengaruhi oleh faktor-faktor atau variabel lain di luar ruang lingkup model penelitian ini (misalnya kompetensi teknis individu, intensitas simulasi kebencanaan, masa kerja, atau kelengkapan sarana logistik taktis penanggulangan darurat).

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa kejelasan Standar Operasional Prosedur (SOP) berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan tanggap cepat relawan BPBD Kota Tangerang Selatan, sedangkan kepedulian sosial secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan tanggap cepat. Temuan ini menunjukkan bahwa dalam situasi darurat, kemampuan relawan untuk mengambil keputusan secara cepat dan tepat lebih banyak dipengaruhi oleh pemahaman terhadap prosedur kerja yang jelas dan terstandar dibandingkan oleh dorongan empati semata. Namun demikian, secara simultan kepedulian sosial dan kejelasan SOP terbukti berpengaruh signifikan terhadap keputusan tanggap cepat dengan kontribusi sebesar 41,0%, sehingga menunjukkan bahwa efektivitas respons relawan merupakan hasil

sinergi antara faktor internal berupa kepedulian sosial dan faktor eksternal berupa kejelasan SOP. Oleh karena itu, peningkatan kualitas penanganan bencana perlu diarahkan pada penguatan pemahaman SOP melalui pelatihan yang berkelanjutan tanpa mengabaikan pengembangan nilai-nilai kepedulian sosial, sehingga relawan mampu mengambil keputusan yang cepat, tepat, adaptif, dan efektif dalam menghadapi situasi darurat.

DAFTAR REFERENSI

- Badan Nasional Penanggulangan Bencana. (2008). Peraturan Kepala Badan Nasional Penanggulangan Bencana Nomor 10 Tahun 2008 tentang Pedoman Komando Tanggap Darurat Bencana. Jakarta: BNPB.
- Badan Nasional Penanggulangan Bencana. (2011). Peraturan Kepala Badan Nasional Penanggulangan Bencana Nomor 15 Tahun 2011 tentang Pedoman Pengkajian Kebutuhan Pascabencana. Jakarta: BNPB.
- Badan Nasional Penanggulangan Bencana. (2025). Data Informasi Bencana Indonesia (DIBI). Diakses pada 15 Juli 2025, dari <https://dibi.bnpb.go.id>
- Badan Nasional Penanggulangan Bencana. (2025). InaRISK: Sistem Informasi Risiko Bencana Indonesia. Diakses pada 15 Juli 2025, dari <https://inarisk.bnpb.go.id>
- Badan Nasional Penanggulangan Bencana. (2025). Portal Resmi Badan Nasional Penanggulangan Bencana. Diakses pada 15 Juli 2025, dari <https://bnpb.go.id>
- Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Tangerang Selatan. (2025). Profil BPBD Kota Tangerang Selatan. Diakses pada 20 Juli 2025, dari <https://bpbd.tangerangselatankota.go.id>
- Bruno, S., & Schmid, S. (2025). *Management*. Springer.
- Dessler, G. (2020). *Human Resource Management* (16th ed.). Pearson Education.
- Farid Jamaludin, & Ikhwan Lutfi. (2023). Altruisme Relawan COVID-19: Peran Kecerdasan Emosi, Kecerdasan Spiritual, dan Tanggung Jawab Sosial. *Jurnal Psikologi*, 19(1), 45–56.
- Firdaus, Tambunan, & Dewi. (2023). Hubungan Dukungan Sosial dengan Perilaku Prosocial pada Relawan Bencana Alam. *HUMANIS: Jurnal Ilmu Sosial*, 15(2), 1–10.
- Harras, H., Sugiarti, E., & Wahyudi. (2020). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Tangerang Selatan: Unpam Press.

- Hasibuan, M. S. P. (2016). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hidayat, A., & Lestari, R. (2023). Pengaruh Kepedulian Sosial terhadap Keputusan Tanggap Cepat Relawan pada Situasi Krisis. *Jurnal Manajemen dan Kebencanaan*.
- Indonesia. (2007). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana. Jakarta: Pemerintah Republik Indonesia.
- Indonesia. (2008). Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008 tentang Penyelenggaraan Penanggulangan Bencana. Jakarta: Pemerintah Republik Indonesia.
- Indonesia. (2014). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah. Jakarta: Pemerintah Republik Indonesia.
- Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia. (2008). Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 46 Tahun 2008 tentang Pedoman Organisasi dan Tata Kerja Badan Penanggulangan Bencana Daerah. Jakarta: Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2024). Standar Operasional Prosedur Komunikasi Darurat Krisis Bidang Kesehatan dan/atau Pada Saat Bencana. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2025). Portal Resmi Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Diakses pada 18 Juli 2025, dari <https://kemkes.go.id>
- Mukrodi, Catio, & Sutoro. (2022). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Tangerang Selatan: Unpam Press.
- Nasith. (2024). Pengaruh Program Sosialisasi dan Kompetensi Komunikasi Relawan terhadap Kesadaran Masyarakat. *Satwika: Kajian Ilmu Budaya dan Perubahan Sosial*, 8(1).
- Nugraha, dkk. (2025). Edukasi PPGD kepada Relawan Tlogowatu oleh Tim KKN UNS sebagai Upaya Peningkatan Keterampilan. *Jurnal Loyalitas Sosial (JLS)*.
- Octaviany, Kuswanda, & Mildawati. (2022). Teknologi Peningkatan Kemampuan Relawan dalam Pemberian Layanan Dukungan Psikososial. *Jurnal Kebijakan dan Pelayanan Pekerjaan Sosial*, 3(2), 110–129.

- Pemerintah Kota Tangerang Selatan. (2025). Profil Pemerintah Kota Tangerang Selatan. Diakses pada 20 Juli 2025, dari <https://tangerangselatankota.go.id>
- Permana, D., Rustiawan, I., & Sya'rani, R. (2024). *Strategic Human Resources Management and Organisational Resilience in Indonesian Start-Ups. Commmercium: Journal of Business and Management*, 2(2), 86–105.
- Purnomo, S. (2020). Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta: Erlangga.
- Putri, A., & Rachmawati, D. (2022). Pengaruh Kepedulian Sosial terhadap Keaktifan Relawan dalam Kegiatan Kemanusiaan. *Jurnal Ilmu Sosial*.
- Robbins, S. P., & Coulter, M. (2019). *Management* (14th ed.). Pearson.
- Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2019). *Organizational Behavior* (18th ed.). *Pearson Education*.
- Sailendra, A. (2016). Langkah-Langkah Praktis Membuat *Standard Operating Procedure (SOP)*. Yogyakarta: Trans Idea Publishing.
- Sarwono, S. W. (2018). Psikologi Sosial: Individu dan Teori-Teori Psikologi Sosial. Jakarta: Rajawali Pers.
- Siagian, S. P. (2017). Filsafat Administrasi. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Suarniati, dkk. (2024). Penguatan Kapasitas Relawan Penanggulangan Bencana melalui Edukasi *Emergency First Aid. JIPEMAS*, 7(3).
- Sunardi, N. (2022). Pengantar Manajemen. Tangerang Selatan: Unpam Press.
- Sunarsi, D. (2021). Manajemen Sumber Daya Manusia. Surabaya: CV. Jakad Media Publishing.
- Tambunan, R. M. (2018). *SOP (Standard Operating Procedures)* Instansi Pemerintah. Jakarta: Maiestas Publishing.
- Terry, G. R. (2018). *Principles of Management*. New York: McGraw-Hill Education.